BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan pengamatan sepintas saja, tanpa harus melalui penelitian yang seksama, setiap pengamat masalah-masalah perempuan dan keperempuan dapat melihat bahwa perempuan, sepanjang sejarah peradaban manusia hanya memainkan peran sosial-ekonomi apalagi politik yang kecil kalau dibandingkan dengan peran laki-laki. Sebaliknya peran domestik perempuan lebih menonjol, baik sebagai isteri maupun ibu rumah tangga. Tentu dalam kasus-kasus individual tertentu tetap ada pengecualian, seperti Cory Aquino yang pernah mejadi presiden Filipina, Margareth Thatcher mantan Perdana Menteri Inggris, atau dalam lingkungan dunia Islam sekarang ini, Benazir Butho dari Pakistan, Begum Khalida Zia dari Bangladesh dan Tensu Ciller dari Turki yang pernah menjadi perdana menteri di negara mereka masing-masing.

Apa sebab laki-laki dominan dalam peran-peran publik, sementara perempuan lebih banyak memainkan peran domestik di rumah tangga ? Apakah karena memang sudah merupakan fitrah masing-masing sehingga secara alami telah terjadi konsensus pembagian tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian ? Atau hal itu disebabkan oleh ketidakmampuan perempuan berkompetisi secara obyektif dengan laki-laki ? Ataukah domestikasi perempuan itu memang berangkat dari asumsi teologis bahwa perempuan memang diciptakan lebih rendah dari laki-laki sehingga sepantasnyalah laki-laki mendominasi kehidupan mereka ?

Dinegara-negara berkembang, kenyataan keras tentang nasib perempuan itulah yang sebenarnya aktual. Dan kesenjangan yang disini kemudian lebih terlihat sebagai ketimpangan sosial -ekonomis itu boleh lebih pekat menampakkan latar belakang dan kesenjangan budaya bila, terutama, "yang filosofis" dari Eropa mendapat porsi dominan dalam pemikiran mengenai perjuangan peningkatan harkat perempuan.[1]

Bentuk diskriminasi yang paling buruk diantara pria dan wanita yang berlaku dimasa lalu terjadi ketika orang-orang kaya menjadikan harem-harem bagi diri mereka dan menjerat ratusan wanita untuk memenuhi desakan seksual mereka.[2]

---

1. Mansour Fakih dkk, Membincang Feminisme, Risalah Gusti, Surabaya, 1996, hal. 101

2. Hashemi Rafsanjani, Kemerdekaan Wanita dalam Keadilan Islam, CV. Firdaus, Jakarta, 1992, hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat semakin seriusnya kondisi sosial pada masa kita sekarang yang menuntut semakin ditingkatkannya partisipasi wanita dalam bidang sosial, politik, dan profesi, maka kaidah-kaidah dan aturan-aturan yang telah digariskan syari'at haruslah menjadi pengatur kondisi sampai pada akhir zaman.[3]

Diantara hasil dari keterlibatan dalam kehidupan sosial adalah timbulnya kesadaran wanita, semakin matangnya cara berpikir, dan mampu wanita melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat.[4]

Dalam soal mencari nafkah hidup sebagai sumber ekonomi rumah tangga, wanita mampu bersaing ketat dengan kaum laki-laki bahkan bisa bersaing dengan suaminya sendiri. Kemampuan dibidang ini, terkadang sebagian dari mereka memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan kaum laki-laki.[5]

Kesadaran akan tingginya potensi wanita yang selama ini tak teraktualisasikan akibat adanya stereotip telah pula melahirkan banyak kajian dan upaya untuk mengoreksi hal tersebut diatas dan hal-

---

3. Abdul Halim Abu Syuqqah, Kebebasan Wanita, Gema Insani Press, Jakarta, 1997, hal. 32

4. Ibid, hal. 32

5. Abdullah A. Djawas, Dilema Wanita Karier, Ababil, Yogyakarta, 1996, hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang kiranya diskriminatif. Komunikasi wanita dalam berbagai bidang kehidupan pastilah ikut andil dalam mengoreksi stereotip yang merugikan.

Dengan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana sebenarnya penafsiran para mufassir tentang ayat-ayat yang menyangkut persoalan-persoalan perempuan yang menjadi tema-tema dalam karya ini. Dengan menganalisis pemikiran para mufassir dapat diketahui bagaimana mereka menyelesaikan persoalan-persoalan ayat-ayat al-Qur'an yang terkesan diskriminatif tersebut, terutama dikaitkan dengan konsep kesetaraan laki-laki dan perempuan.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Permasalahan yang ingin diteliti jawabannya dalam karya tulis ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran para mufassir tentang ayat-ayat posisi wanita?
2. Bagaimana pendapat para feminis tentang posisi wanita?

Dalam pembahasan permasalahan karya tulis ini, penulis membatasi pada tiga masalah, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konsep penciptaan wanita
2. Konsep kepemimpinan dalam rumah tangga
3. Konsep kesaksian wanita dan kewarisan wanita.

C. Tujuan Studi

Guna menunjang sasaran perumusan masalah di atas, semestinya ada tujuan yang dapat memformulasikan beberapa perihal yang ingin dicapai, seperti di bawah ini:

1. Ingin mengetahui pemikiran mufassir tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep posisi wanita.
2. Ingin mengetahui pemikiran para feminis tentang posisi wanita.

D. Kegunaan Studi

Beranjak dari rumusan tujuan studi di atas, maka butir-butir pembahasan dalam karya ini diharapkan bisa mewujudkan hasil guna, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka kontekstualisasi ajaran-ajaran al-Qur'an yang sesuai dengan tuntutan zaman tanpa harus meninggalkan pegangan tekstual doktrinernya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metodologi Pembahasan

1. Data

   1.1. Ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan penafsiran tentang perempuan.

   1.2. Pemikiran-pemikiran para ahli (para feminis) tentang perempuan.

2. Sumber data

   Sumber data yang digunakan penulis dalam membahas skripsi ini adalah:

   2.1. Sumber primer: kitab tafsir asli dan buku-buku karya para ahli (para feminis) tentang perempuan.

   2.2. Sumber sekunder: kitab tafsir terjemah dan buku atau artikel lain tentang perempuan.

3. Teknik pengumpulan data

   Adapun pengumpulan data, penulis menggunakan metode *library research*, yaitu mencari data dari berbagai macam pustaka untuk diklasifikasikan menurut materi yang dibahas.

4. Teknik analisa data

   Metode analisis yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode komparatif atau metode perbandingan. Yaitu sebagai metode imbangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisa. yaitu untuk membandingkan antara mufasir dan feminis yang kemudian dapat disimpulkan rumusannya atau dirumuskan simpulannya.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dengan sistematika bab per bab yang masing-masing bab mengandung sub-sub, di mana antara satu dengan lain mempunyai hubungan yang erat, sehingga kesatuan bab-bab tersebut merupakan kebulatan pengertian dari skripsi ini.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi kerangka metodologi penulisan skripsi. Semua yang dijelaskan dalam bab ini adalah merupakan gambaran global dari keseluruhan materi penulisan yang akan dikemukakan dalam bab-bab berikutnya.

Bab II yaitu ayat-ayat tentang wanita, di mana dalam bab ini tidak semua ayat-ayat tentang wanita dapat dimasukkan, tetapi penulis di sini mengklasifikasikannya sesuai dengan batasan masalah.

Bab III, yaitu bab inti daripada isi skripsi ini. Yakni penafsiran para mufasir tentang posisi wanita dan posisi wanita menurut feminis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV. dengan menganalisa pendapat para mufassir dan para ahli tentang perempuan, sehingga didapatkan suatu konsep yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat, bagaimana seharusnya seorang wanita itu dan bagaimana pula seorang laki-laki itu.

Bab V adalah penutup, yang merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini, di dalamnya dikemukakan beberapa simpulan dari seluruh uraian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id